

manusia. Bentuk dualisme Barat ini meluas ke keyakinan bahwa manusia memiliki perasaan yang tulus, kesadaran spiritual, dan kapasitas untuk beribadah yang semuanya tidak ada pada makhluk hidup lain atau bagian ciptaan yang tidak bernyawa. Dari perspektif ini, hanya manusia yang memiliki kepekaan dan bahasa untuk memuji Tuhan. Bukan manusia adalah binatang yang bisu atau materi fisik belaka tanpa akal budi, akal sehat, atau perasaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Minahasa dan Norman Habel Manusia sebagian besar sangat berpengaruh dalam pengaruh perubahan alam di bumi, karena secara teologis, manusia telah diberikan mandat oleh Allah untuk mau bekerja sama dan menjaga bumi, Allah mau menjadikan manusia sebagai rekan sekerja-Nya dan perpanjangan tangan Allah untuk mengurus bumi dan manusia adalah makhluk yang segambar dan serupa dengan Allah (*imago dei*) yang bisa dikatakan tugas manusia itu mirip dengan-Nya yaitu berkuasa di bumi, namun manusia kadang menyalahgunakan kekuasaannya sehingga menyakiti alam dan alam pun membalas perbuatan manusia dengan menimbulkan bencana-bencana alam yang merugikan manusia itu sendiri, tidak perlu heran karena itu adalah balasan alam dari perbuatan manusia.

Sebagai manusia kita harus peduli kepada alam, dalam hal ini suku Minahasa adalah contohnya, banyak ekologi yang tersirat dalam budaya-budaya mereka yaitu Minahasa, yang pertama, menjadikan hewan Burung Manguni sebagai refleksi kehidupan mereka terhadap perilaku mereka terhadap alam, karena Burung Manguni menyukai tempat yang banyak pohon, jadi jika ditempat itu sudah sedikit pohon, burung Manguni akan berpindah tempat, dan dari

masyarakat Minahasa akan sadar bahwa ada pohon-pohon yang telah banyak ditebang, dan jika tidak ditangani lebih lanjut, itu akan menyebabkan banjir.

Adapun, selain burung manguni ada juga budaya Mapalus dalam konteks ekologi, mapalus mengajarkan masyarakat untuk hidup bermoral dan mengasihi yang ada dilingkungan mereka, selain sesama manusia, mapalus juga diajarkan untuk menjaga alam atau lingkungan sekitar, karena jika ada sesuatu yang akan dilakukan di lingkungan itu seperti pembersihan lahan dll, maka akan ada budaya gotong royong untuk saling membantu satu sama lain sehingga moral yang baik terbentuk dari diri sendiri.

Kemudian budaya maleo-leosan, maleo-leosan juga ada hubungannya dengan mapalus diatas, namun ini dalam konteks saling mengasihi antara manusia dan alam, alam tidak akan menyakiti manusia jika manusia tidak menyakiti alam, maka dari itu maleo-leosan juga harus diterapkan kepada alam tidak hanya kepada sesama manusia, karena moral yang baik timbul dari dalam diri individu, dia bagikan kepada sesama manusia dan kepada alam. Ekologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam, dan tanpa disadari, ilmu-ilmu ekologi telah ada dalam budaya nenek moyang Minahasa secara turun-temurun.

B. Saran

Kiranya jemaat masa kini dapat memberikan evaluasi kritis dalam ekologi atau ekoteologi sebagai bentuk pelayanan. Sehingga memberikan suatu pendekatan yang baru dan relevan dengan kehidupan masa kini terhadap kerusakan alam dan budaya minahasa. Sehingga jemaat masa kini dapat memaknai alam dan kerusakan dengan baik Kemudian kiranya para pembaca dapat melihat dan memahami bagaimana hermeneutik ekologi Norman Habel dan *ecological wisdom* Minahasa sebagai wujud pendekatan dan refleksi diri mereka kepada alam, sesama dan Allah. Kemudian bagi kampus IAKN tercinta agar dapat mengembangkan ilmu pendidikan teologi dalam bidang ekologi guna tercapainya mahasiswa-mahasiswa yang berpikir kritis dan aktif dalam rana akademik dan non akademik, baik secara teori dan praksis.